

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA MAKASSAR)**

Hasri Ramadani  
Dr. Nur Eni P, S.E., M.SA., Ak., CA.  
Drs. H.M Anwar Kadir, M.Ak  
Program Studi Akuntansi S1  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar  
[Hasri.ramadhani7.hr@gmail.com](mailto:Hasri.ramadhani7.hr@gmail.com)  
[nurenylolo@gmail.ac.id](mailto:nurenylolo@gmail.ac.id)  
[nuakadir@yahoo.com](mailto:nuakadir@yahoo.com)

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor suku bunga, administrasi dan pelayanan, lingkungan/rekomendasi, dan jangka waktu, terhadap pengambilan kredit usaha rakyat (KUR) usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menguji faktor yang paling dominan terhadap pengambilan KUR UMKM. Sampel sebanyak 100 responden yang tersebar di Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data yaitu data primer. Metode analisis menggunakan regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa variabel suku bunga, administrasi dan pelayanan, lingkungan/rekomendasi, dan jangka waktu berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan KUR UMKM. Hasil uji t menunjukkan bahwa suku bunga, administrasi dan pelayanan berpengaruh terhadap pengambilan KUR UMKM, sedangkan lingkungan/rekomendasi dan jangka waktu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan KUR UMKM di kota Makassar, faktor yang paling berpengaruh adalah faktor suku bunga.

Kata Kunci : KUR, UMKM, Suku Bunga, Administrasi dan Pelayanan, Lingkungan/Rekomendasi, dan Jangka Waktu.

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan benteng pertahanan ekonomi negara, saat krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1997-1998. Sejak saat itu UMKM dianggap mampu menjadi penopang perekonomian Indonesia, melihat perannya dalam menyerap tenaga kerja serta peran aktif dalam mendorong pertumbuhan perekonomian negara. Terdapat 3 kendala pokok yang umumnya dihadapi UMKM, pertama terletak pada sumber daya manusianya yang memiliki pengaruh besar terhadap manajemen pengelolaan, kedua kurangnya inovasi dan sulit dalam menerima dan

mengadopsi teknologi baru yang dapat memberi dampak terhadap pemasaran usahanya, dan ketiga yang paling utama dan banyak membuat para pelaku UMKM gulung tikar ialah masalah permodalan. Untuk mengatasi masalah permodalan pada tahun 2007 pemerintah bekerjasama dengan berbagai Bank di Indonesia untuk menyalurkan pinjaman modal bagi pelaku UMKM (Mulyati, 2016:5). Adapun program yang dimaksud disini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang merupakan tindak lanjut dari Intruksi Presiden (Inpres) No.6 Tahun 2007.

Menurut data Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia jumlah pelaku UMKM yang telah menerima KUR per Desember 2018, “Dana yang telah tersalurkan sebanyak Rp 120.384.537.000.000,00 dengan jumlah debitur 4.440.028 yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia melalui 43 penyalur” ([www.kur.ekon.go.id](http://www.kur.ekon.go.id)). Adapun jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sulawesi Selatan per April 2018 menurut Dinas Koperasi dan UMKM “UMKM mencapai satu juta pelaku usaha, dimana sebanyak 16.428 berpusat di Kota Makassar yang berlokasi di 15 Kecamatan, dan selebihnya tersebar di berbagai kabupaten kota yang ada di provinsi Sulawesi Selatan” ([www.diskopukm.makassar.go.id](http://www.diskopukm.makassar.go.id)). Namun saat ini hanya 26.5% dari jumlah pelaku UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan telah menikmati dana KUR, dan 73.5% belum menikmati dana KUR. Angka 26.5% dari jumlah UMKM sebanyak satu juta sangatlah kecil tidak mencapai 50% dari pelaku UMKM, ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah karena masalah modal adalah masalah utama. Hal tersebut menunjukkan adanya berbagai faktor yang menyebabkan timbulnya angka tersebut.

Pada tahun 2018 pemerintah menurunkan Suku Bunga menjadi 7% pertahun, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah telah mendeteksi salah satu penyebab yang menjadi pertimbangan UMKM dalam memilih kredit usaha. Suku Bunga yang rendah harus diundang dengan Administrasi yang mudah dan Pelayanan yang baik, sebab hal tersebut mempengaruhi pelaku UMKM untuk memilih kredit usaha, hal ini juga dijelaskan dalam Dalam penelitian Yunia Indriyani dengan objek penelitian di pulau Jawa, prosedur (Administrasi dan Pelayanan) dikatakan mempengaruhi minat UMKM dalam mengajukan kredit. Semakin mudah administrasi dan pelayanan, maka para pelaku UMKM akan saling merekomendasikan kredit usaha tersebut kepada para pelaku UMKM yang lainnya disekitar lingkungan tempat tinggalnya. Selanjutnya Jangka Waktu Angsuran dimana agar kegiatan UMKM dapat berjalan secara kontinyu maka mereka perlu memperhatikan

tanggungan kredit yang akan mereka ajukan, apakah mampu mereka bayarkan sesuai penghasilan dan atau omset yang mereka dapatkan atau tidak.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **a. Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

KUR adalah skema kredit atau pembiayaan khusus yang diperuntukkan bagi UMKM dan koperasi yang usahanya layak, namun tidak mempunyai agunan yang cukup sesuai persyaratan yang ditetapkan perbankan. (Mulyawati, 2016:14).

### **b. Suku Bunga**

Menurut Sunariyah (2013:80) Definisi Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

### **c. Administrasi dan Pelayanan**

Administrasi ialah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2016:4). Sedangkan Menurut Kotler dan lukman (2014 : 135) Pelayanan adalah setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terkait pada suatu produk secara fisik.

### **d. Lingkungan/ Rekomendasi**

Definisi lingkungan menurut Ahmad (2004:9) adalah, lingkungan hidup adalah sistem kehidupan dimana terdapat campuran. Rekomendasi adalah suatu proses memperkenalkan atau diperkenalkan dengan sebuah produk, yang sifatnya untuk mempengaruhi.

### **e. Jangka Waktu Angsuran**

Jangka waktu angsuran adalah lama waktu angsuran yang telah disepakati antara pihak pemberi modal/investasi dan pihak penerima modal/investasi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 4.353 pelaku UMKM, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{4.353}{1+4.353(0,1)^2} = \frac{4.353}{44,53} = 97,75$$

Jadi, jumlah sampel penelitian berdasarkan perhitungan diatas adalah sebesar 97,05 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 pelaku UMKM. Penentuan jumlah sampel yang akan diteliti dilakukan dengan menggunakan teknik Solvin menurut Sugiyono (2011:56). Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, metode pengumpulan data adalah metode kuesioner (angket). Analisis menggunakan regresi berganda dengan melakukan terlebih dahulu uji validitas, uji uji reabilitas dan uji asumsi klasik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik solvin, dimana sampel yang diambil sebanyak 100 responden dari hasil persentase kelonggaran ketelitian kesalahan sebesar 10%. Dalam proses penyebaran angket, keseluruhan angket disodorkan kepada responden, angket tidak diisi secara langsung oleh responden melainkan peneliti membacakan pernyataan dan penulis sendiri yang mengisi angket sesuai dengan jawaban responden. Adapun pernyataan yang peneliti bacakan sesuai dengan yang ada dalam angket. Penyebaran angket ini dilakukan di wilayah kota makassar di berbagai pasar tradisional, serta kepada pedagang pinggir jalan. Dalam penelitian ini angket yang tersebar sebanyak 115 namun yang kembali hanya 100 angket, sesuai dengan sampel yang dibutuhkan peneliti.

Dari hasil penyebaran angket penelitian yang telah dilakukan sejak 9 Mei – 12 Juni 2019 di berbagai kecamatan dikota Makassar, menunjukkan bahwa variabel yang memberi pengaruh terhadap pengambilan Kredit Usana Rakyat Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah suku bunga, administrasi dan pelayanan, lingkungan/ rekomendasi, dan jangka waktu. Hal ini sejalan dengan teori dan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui penyebaran angket kepada 100 pelaku UMKM di kota Makassar sesuai dengan tanggapan para responden. Dimana dalam angket tersebut terdiri atas satu variabel dependen (Y) dan 4 variabel independen (X). Melalui pernyataan dalam angket yang telah dibagikan responden memberikan tanggapannya masing-masing melalui pilihan, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut ini hasil dari penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda:

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas menyatakan bahwa kelima butir pertanyaan dalam variabel dependen (Y) telah valid, dan untuk variabel independen yang terdiri atas  $X_1$  dengan 6 butir pertanyaan,  $X_2$  dengan 8 butir pertanyaan,  $X_3$  dengan 7 butir pertanyaan, dan  $X_4$  dengan 2 butir pertanyaan, dinyatakan valid.

1. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui konsistensi item-item pernyataan variabel dependen maupun variabel independen. Uji reabilitas digunakan dengan teknik *alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 sesuai teori Siregar (2014 : 89-90). Dalam penelitian variabel KUR sebagai variabel dependen, dan Faktor yang mempengaruhi UMKM di kota makassar seperti, suku bunga, administrasi dan pelayanan, lingkungan/ rekomendasi, dan jangka waktu akan diolah menggunakan program SPSS *for windows* versi 20.0.

Adapun Hasil perhitungan menjelaskan bahwa dari 100 responden menghasilkan *alpha Cronbach* sebesar 0,793 lebih besar dari 0,60. Berarti hal tersebut membuktikan bahwa item-item dalam kuesioner adalah reliabel.

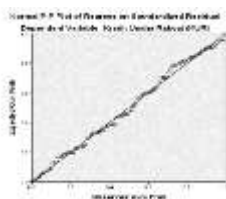
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat uji yang dilakukan sebelum melakukan uji regresi berganda. Uji ini terdiri atas uji normalitas, multikolonoeritas, dan heterokedastisitas. Berikut ini hasil uji asumsi klasik :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui, normalitas dari distribusi besaran sampel, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka besaran sampel telah terdistribusi secara normal.

Berikut ini grafik dari hasil uji normalitas :



Gambar 4.6 P-P Plot Normalitas

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa data penelitian telah terdistribusi dengan normal, karena titik-titik menyebar, dan mengikuti garis diagonal.

b) Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas karena suku bunga memiliki VIF sebesar 1,961, administrasi dan pelayanan 1,878, lingkungan/ rekomendasi 1,488, dan jangka waktu sebesar 1,734. Dari nilai tersebut dapat kita lihat bahwa nilai VIF seluruh variabel berada di bawah angka 10 serta nilai *tolerance* lebih dari 0,1.

c) Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka nol, dan tidak membentuk sebuah pola, ini berarti bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas yang bisa muncul dari data yang telah dihasilkan peneliti.

3. Uji Regresi Berganda

Menurut Uyanto (2006:248) analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3 \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Hasil Uji Regresi Berganda Konstanta sebesar 6,439 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (suku bunga, administrasi dan pelayanan, lingkungan/ rekomendasi, dan jangka waktu) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai  $Y$  (Kredit Usaha Rakyat) adalah sebesar 6,439%. Koefisien variabel suku bunga ( $X_1$ ) sebesar 0,322 berarti setiap penurunan suku bunga 1% maka pengambilan KUR UMKM akan naik 0,322%. Koefisien variabel administrasi dan pelayanan ( $X_2$ ) sebesar 0,182 berarti semakin mudah syarat administrasi dan semakin meningkatnya pelayanan sebesar 1%, maka pengambilan KUR UMKM akan naik 0,182%. Koefisien variabel lingkungan/rekomendasi ( $X_3$ ) sebesar 0,046 berarti semakin tingginya tingkat rekomendasi sebesar 1% maka pengambilan KUR UMKM akan nai sebesar 0,046%. Koefisien variabel jangka waktu ( $X_4$ ) sebesar -0,127, berarti faktor ini tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan 1% yang terjadi, karena nilai yang dihasilkan -0,127 (negatif).

4. Uji Parsial (t)

Variabel Suku Bunga menghasilkan nilai  $t$  hitung 4,394 dengan nilai sidnifikan 0,000, Variabel Administrasi dan pelayanan menunjukan nilai  $t_{hitung}$  2,694 dengan nilai signifikan 0,000, Variabel Lingkungan/Rekomendasi menunjukan nilai  $t$  hitung 0,877 dengan nilai signifikan 0,000, Variabel Jangka Waktu menunjukan nilai  $t_{hitung}$  -0,743 dengan nilai signifikan 0,000. Dalam analisis ini variabel Suku Bunga ( $X_1$ ) dan Administrasi dan pelayanan ( $X_2$ ) berpengaruh secara parsial atau individu terhadap pengambilan KUR UMKM di Kota Makassar sebab nialai signifikansi  $<0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,983.

Sedangkan Lingkungan/Rekomendasi dan Jangka waktu tidak memiliki pengaruh karena nilai  $T_{hitung}$  berada dibawah nilai  $t_{tabel}$ .

#### 5. Uji Simultan (F)

Hasil perhitungan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 19,808 dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,70 hal ini berarti  $F_{hitung}$  lebih besar dibanding  $F_{tabel}$ , selain itu nilai *alfa* atau signifikan juga menunjukkan angka dibawah 0,05 (0,000), artinya variabel suku bunga, administrasi dan pelayanan, lingkungan/rekomendasi, dan jangka waktu secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengambilan KUR UMKM di kota Makassar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari keempat faktor (Suku Bunga ( $X_1$ ), Administrasi dan Pelayanan ( $X_2$ ), Lingkungan/Rekomendasi ( $X_3$ ), dan Jangka Waktu ( $X_4$ )) tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan dalam pengambilan KUR UMKM di kota Makassar, sesuai dengan uji yang telah dilakukan untuk masing-masing variabel adalah faktor Suku Bunga, hal ini dikarenakan pada umumnya UMKM akan lebih memilih kredit modal dengan suku bunga yang lebih rendah agar lebih mudah untuk memenuhi kewajibannya, faktor selanjutnya adalah administrasi dan pelayanan, semakin mudah dan semakin cepat proses pengajuan kredit modal maka akan semakin mempengaruhi keinginan UMKM dalam memilih KUR.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2004). *Kimia Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Intruksi Presiden No.6 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*
- Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kotler, & Keller. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT.Indeks.
- Mulyati, E. (2016). *Kredit Perbankan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siagian, S. P. (2016). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Uyanto. (2006) *Pedoman analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu

**Sumber Lain:**

[www.kur.ekon.go.id](http://www.kur.ekon.go.id)

[www.diskopukm.makassar.go.id](http://www.diskopukm.makassar.go.id)

Yunia Indriyani. (2007). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Frekuensi Pembiayaan UMKM*  
(PT.BPRS Amanah Ummah Leuwiliang, Bogor)